

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2011. Berdasarkan pemilihan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka beberapa dari perusahaan yang menjadi populasi tersebut terdapat perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi syarat. Sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 250 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2010-2011	394
2.	Tidak menerbitkan Laporan Tahunan secara lengkap	( 67 )
3.	Periode Laporan Keuangan tidak berakhir 31 Desember	( 6 )
4.	Tidak menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten 2010-2011	(42)
5.	Melakukan <i>corporate action</i> selama periode jendela	( 29 )
Jumlah Sampel		250

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terkecil (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*) (Ghozali, 2005). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu *audit delay*, jenis industri, umur perusahaan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio utang, opini auditor, ukuran KAP dan reaksi investor. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	12.00	160.00	75.3420	16.20538
Ukuran Perusahaan	19.31	34.43	28.0269	2.18776
Rasio Profitabilitas	-.87	26.10	.3204	2.07349
Rasio Utang	-51.33	38.76	1.9237	5.13665
Umur Perusahaan	6.00	152.00	31.9620	18.48079
Reaksi Investor	-4.95	1.01	-.0255	0.40748

Sumber: Data sekunder, diolah 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 12 hari hingga 160 hari dengan rata-rata sebesar 75,342 hari dan standar deviasi sebesar 16,20538. Berdasarkan nilai tersebut, tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2011 masih di bawah 90 hari kalender atau di bawah tanggal 31 Maret yang merupakan batas penyampaian pelaporan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Meski begitu masih terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan auditan diatas tanggal 31 Maret. *Audit delay*terpanjang tersebut

dimiliki oleh PT. ATPK Resources Tbk yang pada saat itu sedang mengalami masalah eksternal kepada perusahaan lain menyangkut utang piutang.

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 34,43 atau sebesar Rp89.461.173.4937.000,00 dan nilai minimum 19,31 atau sebesar Rp243.601.400,00. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,0269 atau sebesar Rp1.916.112.026.1742,00 dengan standar deviasi 2,18776. Dilihat dari standar deviasi yang kecil menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan. Hal ini berarti tidak ada kesenjangan cukup besar dari ukuran perusahaan terendah dan tertinggi. Rata-rata perusahaan sebesar 28,0269 menunjukkan sampel dalam perusahaan ini adalah perusahaan besar.

Rasio profitabilitas pada perusahaan sampel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011 memiliki rata-rata 0,3204% dan standar deviasi 2,07349. Nilai minimum pada perusahaan sampel sebesar -0,87% yang artinya terdapat perusahaan yang tidak memiliki kemampuan menghasilkan laba pada periode penelitian, sedangkan nilai maksimal sebesar 26,1%. Rata-rata sebesar 0,3204% menunjukkan sampel perusahaan yang ada memiliki kemampuan profitabilitas yang rendah. Nilai minimum dan maksimal masing-masing dimiliki oleh PT. Wahana Phonix Mandiri tahun 2011 dan PT. Alakasa Industrindo tahun 2010.

Variabel rasio utang yang diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,1387% dengan standar deviasi 6,11493. Nilai maksimum rasio utang dalam penelitian ini sebesar 38.76% dimiliki oleh

PT. Siantar Top tahun 2011 dan nilai minimum sebesar -51,33% oleh PT. Wahana Phonix Mandiri tahun 2011. Rata-rata rasio utang sebesar 2,3187% menunjukkan perusahaan sampel berada dirasio utang yang rendah dimana perusahaan masih memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi utangnya. Tingginya nilai maksimum rasio utang dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki resiko tinggi, artinya perusahaan berada dalam kondisi yang sulit dalam melunasi kewajibannya atau utang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Terhadap nilai minimum yaitu sebesar -51,33% menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar tidak mampu untuk melunasi utangnya karena modalnya saja bernilai minus dan perusahaan mengalami kerugian pada saat itu bahkan menurut pendapat auditor, perusahaan mengalami ketidakpastian signifikan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Variabel umur perusahaan dilihat dari tanggal berdirinya perusahaan hingga tahun penelitian. Umur perusahaan pada perusahaan sampel yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2011 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,962 tahun dan standar deviasi 18,48079. Penelitian ini menunjukkan umur perusahaan berkisar di antara 6 tahun hingga 152 tahun. Rata-rata umur perusahaan sebesar 31,962 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel berusia muda.

Variabel reaksi investor yang dicerminkan melalui *cumulative abnormal return* (CAR) pada perusahaan sampel tahun 2010-2011 memiliki nilai minimum -4,95 dan maksimum 1,01. Nilai minimum yang negatif dan maksimum yang positif menunjukkan reaksi pasar atas pengumuman laporan tahunan audit suatu

perusahaan. Rata-rata CAR yang terjadi sebesar -0,0225 dan standar deviasi sebesar 0,40748. Rata-rata CAR sebesar -0,0225 menunjukkan reaksi investor dalam penelitian ini adalah negatif dan rendah.

Variabel jenis industri, opini auditor, dan ukuran KAP diproksikan dengan variabel *dummy*. Statistik deskriptif jenis industri, opini auditor, dan ukuran KAP dijelaskan dengan distribusi kategori. Tabel 4.3 akan menunjukkan distribusi kategori dari ketiga variabel tersebut sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Kategori**

<b>Jenis Industri</b>			
Keterangan	<i>Dummy</i>	Frequency	Percent (%)
Non Keuangan	0	386	77.2
Keuangan	1	114	22.8
Total		500	100.0
<b>Opini Auditor</b>			
Keterangan	<i>Dummy</i>	Frequency	Percent (%)
<i>Unqualified Opinion</i>	1	133	26.6
<i>NonUnqualified Opinion</i>	0	367	73.4
Total		500	100.0
<b>Ukuran KAP</b>			
Keterangan	<i>Dummy</i>	Frequency	Percent (%)
Tidak Berafiliasi	0	322	64.4
Berafiliasi	1	178	35.6
Total		500	100.0

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*

Variabel jenis industri dikategorikan dengan variabel *dummy* yaitu bernilai 1 jika perusahaan keuangan dan bernilai 0 jika perusahaan non keuangan.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan untuk perusahaan dengan kategori 0 yaitu non keuangan memiliki persentase sebesar 77,2% dan perusahaan pada kategori 1 yaitu perusahaan keuangan sebesar 22,8%. Frekuensi perusahaan non keuangan sebanyak 386 perusahaan sampel dan 114 merupakan frekuensi untuk sampel perusahaan keuangan. Persentase sebesar 77,2% yang lebih dari 50% menunjukkan bahwa rata-rata sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan.

Variabel opini auditor juga dikategorikan dengan menggunakan variabel *dummy* dimana untuk perusahaan sampel yang mendapatkan *unqualified opinion* diberi nilai 1 dan untuk perusahaan sampel yang mendapatkan selain *unqualified opinion* diberi nilai 0. Berdasarkan tabel 4.3 perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion* memiliki persentase sebesar 26,6% dan perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* sebesar 73,4%. Masing-masing frekuensi untuk perusahaan kategori 0 dan 1 sebesar 133 perusahaan dan 367 perusahaan, hal ini menunjukkan sebagian besar sampel mendapat *unqualified opinion*.

Variabel ukuran KAP yang juga dikategorikan dengan variabel *dummy* dimana nilai kategori 0 yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan nilai 1 diberikan kepada perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. Hasilnya menunjukkan persentase 64,4% untuk kategori 0 dan 35,6% untuk kategori 1 yang berarti sebagian besar sampel dalam penelitian ini diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Masing-masing frekuensi untuk kategori 0 dan 1 adalah 322 perusahaan dan 178 perusahaan.

### 4.3 Pengujian dan Analisis Data

#### 4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah bebas dari semua masalah-masalah asumsi klasik dan apabila dilakukan analisis regresi tidak terjadi gangguan. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

##### 4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi distribusi data dari setiap variabel adalah normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan pada data residual model regresi. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov test*  $> 0,05$  atau tidak signifikan (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test* dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas (n=500)**

Variabel	Kolmogorov Smirnov-Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Audit Delay	3.239	.000	Tidak Norma
Ukuran Perusahaan	.850	.450	Norma
Jenis Industri	10.697	.000	Tidak Norma
Rasio Profitabilitas	9.813	.000	Tidak Norma
Rasio Utang	6.880	.000	Tidak Norma
Umur Perusahaan	3.394	.000	Tidak Norma
Opini Auditor	10.297	.000	Tidak Norma
Ukuran KAP	9.280	.000	Tidak Norma
Reaksi Investor	6.830	.000	Tidak Norma

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian normalitas terhadap 500 observasi pada data awal menunjukkan bahwa semua variabel memiliki distribusi tidak normal kecuali variabel ukuran perusahaan karena tingkat signifikan ukuran perusahaan lebih dari 5% yang berarti data terdistribusi secara normal. Agar variabel lain terdistribusi secara normal maka diperlukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data-data yang *outlier* atau dengan kata lain adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data.

Hasil regresi yang dilakukan pada model pertama menunjukkan terdapat 25 observasi yang datanya *outlier* sehingga diperoleh observasi terakhir yaitu 475 observasi. Sedangkan hasil regresi yang dilakukan pada model kedua menunjukkan terdapat 46 observasi yang datanya *outlier* sehingga diperoleh observasi terakhir yaitu 454 observasi pada model kedua. Adapun hasil pengujian normalitas tanpa data *outlier* ternyata masih menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel penelitian kecuali ukuran perusahaan belum terdistribusi secara normal. Hasil pengujian dapat ditunjukkan dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas (Data Tanpa *Outlier*)**

Variabel	Kolmogorov Smirnov-Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Audit Delay	2.833	.000	Tidak Normal
Ukuran Perusahaan	.873	.423	Normal
Jenis Industri	10.363	.000	Tidak Normal
Rasio Profitabilitas	9.633	.000	Tidak Normal
Rasio Utang	6.443	.000	Tidak Normal
Umur Perusahaan	3.473	.000	Tidak Normal
Opini Auditor	10.103	.000	Tidak Normal
Ukuran KAP	8.953	.000	Tidak Normal
Reaksi Investor	1.993	.000	Tidak Normal

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*



Setelah membuang data *outlier* ternyata data tetap terdistribusi secara tidak normal, maka peneliti mengasumsikan data tersebut berdasarkan *Central Limit Theory*. Teori tersebut menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ) distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961). Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun dari pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal namun karena sampel lebih dari 30 maka data tersebut dianggap normal sesuai dengan *Central Limit Theory*.

#### 4.3.1.2 Hasil Uji Multikolienaritas

Pengujian multikolienaritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi signifikan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi signifikan antara dua variabel bebas. Kriteria bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolorance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolorance* > 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka dinyatakan bebas multikolonieritas. Hasil uji multikolinieritas terhadap model pertama dimana *audit delay* sebagai variabel dependen ditunjukkan dari tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolienaritas *Audit Delay***

Variabel	VIF	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	1.257	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Jenis Industri	1.108	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Rasio Profitabilitas	1.019	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Rasio Utang	1.150	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Umur Perusahaan	1.126	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Opini Auditor	1.045	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Ukuran KAP	1.215	Tidak Terjadi Multikolienaritas

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*

Hasil pengujian di atas menunjukkan semua variabel independen yang digunakan dalam model pertama penelitian ini menunjukkan nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

#### 4.3.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Pengujian ini dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (uji DW). Hasil pengujian autokorelasi terhadap model pertama dan model kedua penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1.811	Terjadi Autokorelasi
Dependent Variabel : <i>Audit Delay</i>		
Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
2	2.032	Tidak Ada Autokorelasi
Dependent Variabel : Reaksi Investor		

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*

Hasil uji autokorelasi pada model pertama menunjukkan nilai DW regresi pada tabel 4.7 sebesar 1,811. Berdasarkan tabel DW untuk  $k=7$  (jumlah variabel bebas) dan  $n=475$  (jumlah observasi), diperoleh nilai  $dl=1,82061$  dan nilai  $du=1,87977$ . Nilai DW tidak berada diantara nilai  $du$  1,87977 sampai dengan 2,12023 (nilai  $4-du$ ) yang dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada

persamaan regresi dalam model pertama penelitian ini. Sedangkan pada model kedua penelitian ini menunjukkan nilai DWregresi pada tabel 4.7 sebesar 2,032. Berdasarkan tabel DW untuk k=1 (jumlah variabel bebas) dan n=454 (jumlah observasi) diperoleh nilai dl=1,78469 dan nilai du=1,80075. Nilai DW berada di antara nilai du 1,80075 sampai dengan 2,19925 (nilai 4-du) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan model kedua penelitian ini.

Agar variabel bebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan transformasi data pada model pertama penelitian ini dengan metode *lag* yang nantinya akan memunculkan variabel baru hasil dari transformasi data variabel asli. Selain itu, observasi dalam penelitian ini berkurang 1 (satu) karena transformasi data, sehingga jumlah observasi adalah 474. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan variabel baru tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Perbaikan Model Pertama**

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2.003	Tidak Tejadi Autokorelasi
Dependent Variabel : <i>Audit Delay</i>		

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai DW untuk model pertama sebesar 2,003. Tabel DW untuk k=7 dan n=474 diperoleh nilai dl=1,81840 dan nilai du=1,87883. Nilai DW berada di antara nilai du 1,87883 sampai dengan 2,12117 (nilai 4-du) yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada persamaan

pertama penelitian ini. Sehingga, baik model pertama maupun model kedua dalam penelitian ini telah bebas dari autokorelasi.

#### **4.3.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2005). Pengujian ini dilakukan dengan metode uji glejser dengan kriteria model dikatakan terkena heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ . Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model Pertama</b>				
Variabel	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan				Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jenis Industri				Terjadi Heteroskedastisitas
Rasio	.098	.557	.578	Tidak Terjadi
Profitabilitas	2.637	2.834	.005	Heteroskedastisitas
Rasio Utang	-.245	-1.521	.129	Tidak Terjadi
Umur Perusahaan	.008	.108	.914	Heteroskedastisitas
Opini Auditor	.024	1.241	.215	Tidak Terjadi
Ukuran KAP	1.390	1.744	.082	Heteroskedastisitas
	.780	.995	.320	Tidak Terjadi
				Heteroskedastisitas
				Tidak Terjadi
				Heteroskedastisitas
Dependent Variabel : <i>Audit Delay</i>				
<b>Model Kedua</b>				
Varaibel	Koefisien	t	Sig.	
<i>Audit Delay</i>	.000	-.773	.440	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dependent Variabel : Reaksi Investor				

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan persamaan regresi pada model pertama terkena masalah heteroskedastisitas dimana nilai signifikansi variabel jenis industri di bawah 0,05. Sedangkan nilai signifikansi model kedua berada di atas 0,05 sehingga disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi model kedua tidak terjadi heteroskedastisitas. Agar variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas maka dilakukan transformasi data pada model pertama penelitian dengan cara mengubah bentuk data dengan abs lalu membagi setiap variabel dengan variabel yang terkena heteroskedastisitas. Berhubung jenis

industri adalah variabel *dummy* maka bentuk transformasinya menjadi membagi setiap variabel dengan jenis industri ditambah satu (IND+1) (www.statistikian.blogspot.com). Hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data ditunjukkan tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Perbaikan Model Pertama**

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan				Tidak Terjadi
Jenis Industri				Heteroskedastisitas
Rasio Profitabilitas				Tidak Terjadi
Rasio Utang	-.053	-.273	.785	Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	5.850	1.194	.233	Tidak Terjadi
Opini Auditor	-.218	-1.346	.179	Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	.018	.258	.796	Tidak Terjadi
	.015	.760	.447	Heteroskedastisitas
	.949	1.252	.211	Tidak Terjadi
	.391	.503	.615	Heteroskedastisitas
				Tidak Terjadi
				Heteroskedastisitas
				Tidak Terjadi
				Heteroskedastisitas

Dependent Variabel : *Audit Delay*

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi model pertama tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Uji F

Penggunaan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai (*goodness of fit*). Hasil pengujian terhadap uji signifikan F pada tabel 4.11 yang dilakukan pada model regresi pertama

penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikan F untuk model regresi sebesar 0,007 yang berarti model regresi ini signifikan secara statistik. Sedangkan model regresi kedua diketahui bahwa hasil pengujian signifikan F untuk model regresi sebesar 0,390 yang berarti model regresi ini tidak sesuai dan tidak bisa digunakan untuk peramalan. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

Model		F	Sig.	Kesimpulan
1	Regression	141.749	.000 <sup>a</sup>	Model Fit
Dependent Variabel : <i>Audit Delay</i>				
Model		F	Sig.	
2	Regression	.741	.390 <sup>a</sup>	Model Tidak Fit
Dependent Variabel : Reaksi Investor				

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*

Model kedua penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti model tidak fit, maka dilakukan transformasi data yaitu membuang residual tertinggi dengan melihat nilai minimum dan maksimum residual (tanpa memperhatikan negatif). Hasil dari transformasi data yang dilakukan sebanyak 203 observasi sehingga hasil akhir observasi sebanyak 251 untuk uji kesesuaian model.

Tabel 4.12 menunjukkan signifikansi dari F sebesar 0,042 yang berarti dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan model kedua dalam penelitian ini telah fit dan dapat digunakan untuk melakukan peramalan atau ke uji hipotesis (uji t). Hasil uji F ditunjukkan dari tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Uji F Model Kedua Setelah Perbaikan**

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	4.171	.042 <sup>a</sup>	Model Fit

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*

#### 4.4.2 Hasil Uji t

Model pertama penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) hipotesis untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, rasio profitabilitas, rasio utang, umur perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Model Pertama</b>				
	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-4.410	-1.975	.049	
Ukuran Perusahaan	.129	.425	.671	Ditolak
Jenis Industri	72.705	9.448	.000	Diterima
Rasio Profitabilitas	.098	.383	.702	Ditolak
Rasio Utang	-.091	-.815	.415	Ditolak
Umur Perusahaan	.026	.851	.395	Ditolak
Opini Auditor	-.967	-.812	.417	Ditolak
Ukuran KAP	-2.915	-2.388	.017	Diterima
Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>				
<b>Model Kedua</b>				
Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0.01005	-0.8884	.375	
Audit Delay	0.000296	2.0422	.0422	Diterima
Dependent Variabel : Reaksi Investor				

*Sumber: Data sekunder diolah, 2014*

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi model pertama sebagai berikut :



$$\text{AUDLAY} = -4.410 + 0.129 \text{ SIZE} + 72.705 \text{ IND} + 0.098 \text{ ROA} - 0.091 \text{ DER} \\ + 0.026 \text{ AGE} - 0.967 \text{ OPIN} - 2.915 \text{ KAP} + \varepsilon$$

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,671. Atas hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis pertama **ditolak**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi untuk variabel jenis industri sebesar 72,705 dengan nilai signifikansi 0,000. Atas hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yang disimpulkan hipotesis kedua **diterima**.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,702. Atas hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 yang disimpulkan hipotesis ketiga **ditolak**.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah rasio utang berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap rasio utang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,702. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio utang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi  $t$  berada di atas signifikansi penerimaan hipotesis yaitu 0,05 yang artinya hipotesis keempat **ditolak**.

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap umur perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,395. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi  $t$  berada di atas signifikansi penerimaan hipotesis yaitu 0,05 yang artinya hipotesis kelima **ditolak**.

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel opini auditor sebesar -0,967 dengan nilai signifikansi  $t$  0,417. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi  $t$  berada di atas signifikansi penerimaan hipotesis yaitu 0,05 yang disimpulkan hipotesis keenam **ditolak**.

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesisi menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP sebesar -2,915 dengan nilai  $t$  signifikansi 0,017. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* karena signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05 yang disimpulkan hipotesis ketujuh **diterima**.

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi model kedua sebagai berikut :

$$CAR = -0,01005 + 0,000269 \text{ AUDLAY} + \varepsilon$$

Hipotesis pada model kedua penelitian ini adalah hipotesis kedelapan yang berbunyi *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000269 dan nilai signifikansi t sebesar 0,0422. Hal tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yang disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan **diterima**.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* kemungkinan karena semua perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar atau kecil selalu berharap bahwa *audit delay* perusahaan mereka pendek. Selain itu perusahaan ingin segera menginformasikan laporan keuangan auditan mereka dengan tepat waktu kepada publik sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab mereka dan hal tersebut tidak ada kaitannya dengan *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shulthoni (2012), Yunita dkk (2012), Rochimawati (2011), Lianto dan Kusuma (2010), Estrini dan Laksito (2013), Awwaludin dan Sawitri (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4.5.2 Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel jenis industri diproksikan dengan variabel *dummy* dimana angka 1 untuk perusahaan keuangan dan 0 untuk perusahaan non keuangan. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 72,7 yang disimpulkan bahwa perusahaan keuangan mengalami *audit delay* 72,7 hari lebih panjang daripada perusahaan non keuangan. Jenis industri suatu perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, hal tersebut ternyata mempengaruhi secara signifikan terhadap jangka waktu pelaporan laporan audit tahunan.

Perusahaan keuangan memiliki kompleksitas produk yang perlu diaudit lebih ketat dibanding perusahaan non keuangan. Kompleksitas produk tersebut dapat menimbulkan kecurangan dan meningkatkan risiko perusahaan yang akhirnya membutuhkan pengawasan lebih. Hal ini membuat *audit delay* pada perusahaan keuangan lebih panjang karena auditor perlu melakukan audit secara lebih mendalam. Selain itu, perusahaan keuangan memiliki standar lebih khusus seperti Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan hal tersebut mengakibatkan *audit delay* perusahaan lebih lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asthon *et al.* (1987) serta Ahmad dan Khamarudin (2003) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay* namun memiliki arah yang berbeda.

#### **4.5.3 Hipotesis 3**

Rasio profitabilitas ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis. Meskipun profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah berita baik bagi suatu perusahaan dan bisa saja memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan auditan mereka lebih cepat dengan cara meminta auditor mempercepat proses audit, ternyata hal itu tidak berpengaruh terhadap *audit delay* suatu perusahaan. Begitu juga dengan profitabilitas perusahaan yang rendah, hanya karena perusahaan mengalami kerugian bukan berarti perusahaan akan meminta auditor untuk memperpanjang proses auditnya sehingga *audit delay* perusahaan akan lebih lama seperti yang diungkapkan oleh Wirakusuma (2004)

Perusahaan melaporkan laporan auditan secara tepat waktu karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban perusahaan dalam penyerahan laporan auditor dibawah tanggal 31 Maret. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti (2011) dan Prayogi (2012) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.4 Hipotesis 4**

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa rasio utang (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Rasio utang suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Hanya saja, hal tersebut kemungkinan tidak mempengaruhi cepat atau lamanya *audit delay* suatu perusahaan.

Dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, auditor akan tetap melakukan tugasnya sebaik mungkin sehingga meskipun rasio utang suatu perusahaan tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa *audit delay* perusahaan itu cepat begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Yunita dkk (2012); Shulthoni (2012); Azizah dan Kurmalasari (2012); dan Purbowati (2009) menunjukkan bahwa rasio utang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.5 Hipotesis 5**

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Umur perusahaan menunjukkan lamanya suatu perusahaan beroperasi. Meski umur perusahaan semakin tua dengan anggapan bahwa sudah memiliki sistem ataupun manajemen yang lebih berpengalaman ternyata tidak mempengaruhi *audit delay*. Saat ini, baik perusahaan yang masih muda ataupun tua telah sama-sama memiliki orang-orang yang profesional di dalamnya atau sistem yang canggih. Apalagi penelitian ini berdasarkan perusahaan yang telah *go public* yang berarti perusahaan tersebut telah dianggap mapan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lebih tua darinya. Sehingga, tidak ada hubungan antara umur perusahaan dengan *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.6 Hipotesis 6**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini auditor merupakan hasil dari audit yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan. Opini tersebut

bisa merupakan sebuah berita baik atau berita buruk bagi perusahaan sehingga tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit delay* suatu perusahaan. Hal ini karena ketika auditor telah mengeluarkan suatu opini terhadap laporan keuangan perusahaan, kemungkinan mereka akan segera menyerahkan laporan tersebut kepada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Shulthoni (2012), Rochimawati (2011), Sulsilawati dan Agustina (2012), dan Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.7 Hipotesis 7**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh tersebut menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ukuran KAP diproksikan dengan variabel *dummy* dimana angka 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi -2,91 yang artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *audit delay* 2,91 hari yang lebih pendek dibanding perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*.

KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki auditor-auditor yang memiliki kualitas tinggi dan tingkat profesional yang tinggi. Apalagi KAP ini akan menjaga nama baik kantor mereka sehingga auditor yang bekerja akan melakukan proses audit lebih cepat dalam proses pengerjaannya namun tetap efisien dan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad dan Khamarudin (2003) yang menyatakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki kualitas tinggi karena auditor akan mendapatkan pelatihan secara intensif, selain

itu mereka mendapat pengakuan internasional dengan melakukan afiliasi tersebut dan juga adanya *peer review*. Sehingga proses audit akan lebih cepat dan memperpendek *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) serta Sutapa dan Wirakusuma (2012) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.8 Hipotesis 8**

Hipotesis delapan adalah model kedua penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor. Hasil pengujian tersebut menunjukkan arah yang positif atas pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor. Semakin panjang *audit delay* maka akan semakin bereaksi investor terhadap laporan auditan perusahaan. Panjang atau pendeknya *audit delay* suatu perusahaan ternyata menimbulkan reaksi pasar. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, *audit delay* dilihat dari tanggal laporan audit ditanda tangani oleh auditor dikurangi dengan tanggal penerbitan laporan keuangan.

Adanya reaksi investor terhadap *audit delay* kemungkinan terjadi karena investor menganggap *audit delay* suatu perusahaan yang panjang atau pendek menunjukkan keadaan dari laporan auditan perusahaan. *Audit delay* laporan auditan yang panjang kemungkinan akan membuat investor menganggap bahwa terjadi masalah dalam perusahaan dan laporan keuangannya. Sehingga, investor akan bereaksi secara berbeda saat melihat *audit delay* perusahaan yang panjang atau pendek. Penelitian ini sejalan dengan Shulthoni (2012) dan Purbowati (2009) yang menyebutkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil menginginkan *audit delay* perusahaan mereka pendek agar mereka dapat tepat waktu dalam melaporkan laporan auditan ke Bapepam sebelum batas waktu yang ditentukan. Sehingga, ukuran perusahaan bukan menjadi faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan jenis industri keuangan memiliki *audit delay* yang lebih panjang daripada perusahaan non keuangan. Hal ini karena perusahaan keuangan memiliki kompleksitas produk yang dapat memicu kecurangan dan perlu adanya pengawasan lebih ketat. Selain itu adanya standar khusus yang mengatur perusahaan keuangan sehingga *audit delay*nya lebih panjang.
3. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan. Hal tersebut karena meskipun profitabilitas perusahaan rendah atau tinggi, perusahaan harus tetap melaporkan laporan auditan ke Bapepam secara tepat waktu sehingga rasio profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* perusahaan dan hipotesis ketiga ditolak.

4. Rasio utang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut karena menjadi kewajiban auditor menyelesaikan auditnya dengan sebaik mungkin dan tidak ada alasan bagi auditor untuk memperlama proses auditnya meski rasio utang perusahaan tinggi. Sehingga rasio utang bukanlah faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan hipotesis keempat ditolak.
5. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang berumur tua ataupun muda sudah sama-sama memiliki sistem atau manajemen yang lebih berpengalaman. Sehingga umur perusahaan bukanlah faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan hipotesis kelima ditolak.
6. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena opini auditor merupakan hasil audit atas laporan keuangan perusahaan dan tidak ada hubungannya dengan panjang atau pendeknya *audit delay*. Sehingga opini auditor bukanlah faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan hipotesis keenam ditolak.
7. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada KAP yang tidak berafiliasi. Hal tersebut karena KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki reputasi yang baik yaitu berpengalaman, kualitas dan tingkat profesional yang tinggi serta auditor dalam KAP tersebut akan menjaga nama baik dan melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan ukuran KAP merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan hipotesis ketujuh diterima.

8. *Audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal tersebut karena investor kemungkinan menganggap *audit delay* perusahaan dapat menunjukkan keadaan dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga *audit delay* merupakan faktor yang mempengaruhi reaksi investor dan hipotesis kedelapan diterima.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris yang akan berguna untuk memperkaya referensi penelitian dalam bidang akuntansi keuangan maupun audit. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan : hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Atas hal tersebut sebaiknya menjadi pertimbangan oleh perusahaan untuk menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. KAP *the big four* telah memiliki reputasi yang baik di mata publik, sehingga jika perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* maka akan memperpendek masa *audit delay* nya.
2. Bagi pihak yang berkepentingan dapat menjadi bahan pertimbangan seperti auditor, BAPEPAM, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar terkait dengan ketepatan waktu pelaporan audit. Selain itu menjadi masukan untuk auditor dalam mengaudit perusahaan non keuangan agar berusaha lebih cepat melakukan proses audit tapi tetap dengan standar agar perusahaan non keuangan juga memiliki kesempatan

yang sama dalam jangka waktu *audit delay* yang pendek dengan perusahaan keuangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya, harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian dibidang ini sehingga dapat memunculkan referensi yang lebih banyak untuk mendukung penelitian ini khususnya mengenai pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang antara lain disebabkan oleh:

1. Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit delay* dan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut terhadap *audit delay* karena dalam penelitian ini hanya dua variabel yang mempunyai pengaruh, misalnya pertumbuhan perusahaan, pos luar biasa, lamanya KAP mengaudit perusahaan klien, dan keberadaan komite audit.
2. Penggunaan variabel *dummy* yang memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menjelaskan secara lebih khusus karena hanya diprosikan oleh angka 1 atau 0.

#### 5.4 Saran

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, pos luar biasa, lamanya KAP menjadi mengaudit laporan keuangan perusahaan, keberadaan komite audit, dan uji beda *audit delay* sebelum dan sesudah penerapan IFRS.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran lain untuk memproksikan variabel *dummy* dalam penelitian ini agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. dan Khairul A. Kamarudin. 2003. Audit Delay and The Timeliness Of Corporate Reporting. *Malaysian Evidence Working Paper*.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timelines*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*.
- Asthon, R.H, John J. Willingham, dan Robert K. Elliott. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay . *Journal of Accounting Research (Autumn)*.
- Awalludin, Vita Magdalena, dan Peni Sawitri. 2012. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Azizah, Nur, dan Ratih Kumalasari. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Persahaan dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*.
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2006. Accounting Theory, edisi ke 5 buku 1. Jakarta. Salemba Empat
- Carslaw, Charles A. P. N dan Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*.
- Cholid, Narbuko, dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dyer IV, James C dan Arthur J, McHugh. 1975. The Timeliness of the Australian Annual report. *Journal of Accounting Reseach*.
- Estrini, Dwi Ayu, dan Herry Laksito. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009- Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013. *Diponogoro Journal Of Accounting*
- Ghozali, Imam (2005) *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan. dan Dan Palmon. 1982. Timeliness of Annual Earnings Announcement: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Fortopolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2007. BPFE UGM. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat Jakarta.

Indra, Novelia Sagita, dan Arisudhana Dicky. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.

Keputusan Ketua Bapepam No 80/PM/1996

\_\_\_\_\_. No : Kep-36/PM/2003

Kusumawardani, Ajeng. 2012. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Delay*. *Dokumen Karya Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Lianto, Novice, dan Budi H. Kusuma. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12, No.2, Agustus.

Mulyadi. 2010. *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.

Mumpunisa, Rahayu. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Ponte, E.B., Rodriguez, T.E., dan Dominguez, C.B. 2008. Empirical Analysis of Delay in The Signing of Audit Reports in Spain. *International Journal of Auditing*. Vol.12. No.2.

Prayogi. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.

Purbowati, Rachyu. 2009. Pengaruh Variabel-Variabel Determinan Terhadap Audit Delay dan Dampaknya Pada Reaksi Investor. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.

Puspitasari, Elen, dan Anggraeni Nurmala sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 9/No.1/November.

Rachmawati, Systia. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No.1.

Rochmawati. 2011. Analisis Diskriminan *Audit Delay* Pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

SA. SEKSI 150. *Standar Auditing*. IAPI

Shulthoni, Moch. 2012. Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol. 1 No. 1 Tahun 2012*.

Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.

Susilawati, Christine D.K, Lidya Agustina, dan Tania Prameswari. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*; No. 10 Tahun ke-4 Januari-April 2012.

Sutapa, I Nyoman dan Wirakusuma, Made Gede. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.*Jurnal*.

Wirakusuma, Made Gede. 2008. Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) diakses pada November 2013

[www.cerdaskan.com](http://www.cerdaskan.com) diakses pada Januari 2014

[www.hmjakuntansipolsri.wordpress.com](http://www.hmjakuntansipolsri.wordpress.com) diakses pada Februari 2014

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada oktober 2013

[www.shelmi.wordpress.com](http://www.shelmi.wordpress.com) diakses pada November 2013

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses pada November 2013

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)diakses pada Desember 2013



- Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunita, Desi Asmada, Taufeni Taufik, dan Yuneita Anisma. 2012. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*.

*L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N*

**Lampiran 1 : Daftar Sampel**

**DAFTAR PERUSAHAAN yang MENJADI SAMPEL PENELITIAN  
DI BEI TAHUN 2010-2011**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance
3	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama
4	AKSI	Majapahit Securities
5	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna
6	APIC	Pacific Strategic Financial
7	ARTA	Arthavest
8	ASBI	Asuransi Bintang
9	ASDM	Asuransi Dayin Mitra
10	ASJT	Asuransi Jasa Tania
11	ASRM	Asuransi Ramayana
12	BABP	Bank Icb Bumiputera
13	BACA	Bank Capital Indonesia
14	BBLD	Buana Finance
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
16	BBNI	Bank Negara Indonesia
17	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
18	BCAP	Bhakti Capital Indonesia
19	BDMN	Bank Danamon Indonesia
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia
21	BFIN	Bfi Finance Indonesia
22	BKSW	Bank Qnb Kesawan
23	BMRI	Bank Mandiri
24	BNBA	Bank Bumi Arta
25	BNGA	Bank Cimb Niaga
26	BNLI	Bank Permata
27	BPFI	Batavia Prosperindo Finance
28	BSWD	Bank Swadesi (Bank Of India Indonesia)
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Negara
30	BVIC	Bank Victoria Internasional
31	CFIN	Clipan Finance Indonesia
32	DEFI	Danasupra Erapacific
33	GSMF	Equity Development Investment
34	HADE	Hd Capital
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional
36	KREN	Kresna Graha Sekurindo

37	LPGI	Lippo General Insurance
38	LPPS	Lippo Securities
39	MAYA	Bank Mayapada Internasional
40	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
41	MEGA	Bank Mega
42	MFIN	Mandala Multifinance
43	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
44	PANS	Panin Sekuritas
45	OCAP	Onix Capital
46	PEGE	Panca Global Securities
47	PNBN	Bank Pan Indosnesia
48	PNIN	Panin Insurance
49	PNLF	Panin Financial
50	RELI	Reliance Securities
51	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906
52	SMMA	Sinar Mas Multiartha
53	TRIM	Trimegah Securities
54	TRUS	Trust Finance Indonesia
55	VRNA	Verena Multi Finance
56	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha
57	YULE	Yule Sekurindo
58	ADES	Akasha Wira International
59	ADMG	Polychem Indonesia
60	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
61	AKPI	Argha Karya Prima Ind.
62	AKRA	Akr Corporindo
63	ALKA	Alakasa Industrindo
64	AGRO	Bank Agroniaga
65	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
66	AMFG	Hasahimas Flat Glass
67	APLI	Asiaplast Industries
68	ARNA	Agro Pantes
69	ASGR	Astra Graphia
70	ASII	Astra Graphia
71	AUTO	Astra Internasional
72	BIMA	Astra Outoparts
73	BATA	Primarindo Asia Infrastukture
74	BRAM	Sepatu Bata
75	BRNA	Branta Mulia
76	BRPT	Berlina
77	BTON	Barito Pacific Timber

78	CEKA	Betonjaya Manunggal
79	DLTA	Cahaya Kalbar
80	DVLA	Delta Djakarta
81	EKAD	Darya Varia Laboratiria
82	INDF	Ekadharma International
83	FMII	Fortune Mate Indonesia
84	FAST	Fast Food Indonesia
85	FASW	Fajar Surya Wisesa
86	GGRM	Gudang Garam
87	GJTL	Gajah Tunggal
88	HDTX	Panasia Indosytec
89	HMSP	Handala Sanjaya Sampoerna
90	INDS	Indofood Sukses Makmur
91	INTA	Indospring
92	INTP	Intraco Penta
93	JECC	Indocemen Tunggal Prakarsa
94	JKSW	Jemblo Kable Company
95	JPRS	Jakarta Kyoei Steel Works,
96	KAEF	Jaya Pari Steel
97	KBLM	Kimia Farma (Persero)
98	KARW	Karwell Indonesia
99	KDSI	Kabelindo Murni
100	KICI	Kedaung Stia Industrial
101	KKGI	Kedaung Indah Can
102	LTLS	Resource Alam Indonesia
103	KLBF	Kalbe Farma
104	KONI	Perdana Bangun Pustaka
105	LION	Lion Metal Works
106	LMPI	Langgeng Makmur Industri
107	LMSH	Lionmesh Prima
108	MDRN	Lautan Luas
109	MERK	Modern Photo
110	MLBI	Merck
111	MLIA	Multi Bintang Indonesia
112	MLPL	P.T. Mulia Industrindo
113	MRAT	Multi Polar
114	MTDL	. Mustika Ratu
115	MYOR	P.T. Metrodata Electronics
116	MYRX	Mayora Indah
117	MYTX	Hanson Internasional
118	PAFI	Apac Citra Centertex

119	NIPS	Panasia Filament Inti,
120	PBRX	Nipres
121	PICO	Pan Brothers
122	PLAS	Pelangi Indah Canindo
123	POLY	. Palm Asia Corpora
124	PRAS	Asia Pacific Fibers
125	PYFA	Prima Alloy Steel Universal
126	RDTX	Pyridam Farma
127	SAIP	Roda Vivatex
128	SCPI	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas
129	SIMA	Merck Sharp Dohme Pharma
130	SIMM	Siwani Makmur
131	SIPD	Surya Intrindo Makmur
132	SKLT	Sierad Produce
133	SMCB	Sekar Laut
134	SMGR	Holcim Indonesia
135	SMSM	Semen Indonesia (Persero)
136	SPMA	Selamat Sempurna
137	SRSN	Suparma
138	STTP	Indo Acidatama
139	SULI	Siantar Top
140	TBLA	Sumalindo Lestari Jaya
141	TBMS	Tunas Baru Lampung
142	TCID	Tembaga Mulia Semanan
143	TIRT	Tirta Mahakam Resources
144	TOTO	Surya Toto Indonesia
145	TURI	Tirta Austenite
146	TSPC	Tirta Mahakam Resources
147	ULTJ	Tempo Scan Pacific
148	UNTR	Tunas Ridean
149	UNVR	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
150	VOKS	United Tractors
151	ESTI	Unilever Indonesia
152	CLPI	Voksel Electric
153	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
154	IIKP	Colorpak Indonesia
155	AALI	Duta Pertiwi Nusantara
156	ACES	Inti Agri Resources
157	ADHI	Adhi Karya (Persero)
158	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec
159	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya

160	ANTM	Aneka Tambang (Persero)
161	ARTI	Ratu Prabu Energi
162	ASIA	Asia Natural Resources
163	ASRI	Alam Sutera Realty
164	ATPK	Atpk Resources
165	BAPA	Bekasi Asri Pemula
166	BCIP	Bumi Citra Permai
167	BISI	Bisi International
168	BKDP	Bukit Darmo Property
169	BKSL	Sentul City
170	BSDE	Bumi Serpong Damai
171	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
172	BTEL	Bakrie Telecom
173	BWPT	Bw Plantation
174	CENT	Centrin Online
175	CITA	Cita Mineral Investindo
176	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
177	CMPP	Centris Multi Persada Pratama
178	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia
179	COWL	Cowell Development
180	CPRO	Central Proteinaprima
181	CTRA	Ciputra Development
182	CTRP	Ciputra Property
183	CTRS	Ciputra Surya
184	CTTH	Citatah
185	DART	Duta Anggada Realty
186	DGIK	Duta Graha Indah
187	DILD	Intiland Development
188	DKFT	Central Omega Resources
189	DOID	Delta Dunia Makmur
190	DUTI	Duta Pertiwi
191	ELSA	Elnusa
192	ELTY	Bakrieland Development
193	ENRG	Energi Mega Persada
194	EPMT	Envesal Putra Megatrading
195	EXCL	Xl Axiata
196	FISH	Fks Multi Agro
197	FREN	Smartfren
198	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development
199	GTBO	Garda Tujuh Buana
200	IATA	Indonesia Air Transport

201	INDX	Tanah Laut
202	INDY	Indika Energy
203	INTD	Inter-Delta
204	ISAT	Indosat
205	ITTG	Leo Investments
206	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama
207	JRPT	Jaya Real Property
208	JSMR	Jasa Marga
209	KPIG	Global Land Development
210	LAMI	Lamicitra Nusantara
211	LAPD	Leyand International
212	LCGP	Laguna Cia Griya
213	LPCK	Lippo Cikarang
214	LPKR	Lippo Karawaci
215	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia
216	META	Nusantara Infrastructure
217	MICE	Multi Indocitra
218	MITI	Mitra Investindo
219	MKPI	Metropolitan Kentjana
220	MTSM	Metro Realty
221	MYOH	Myoh Technology
222	OKAS	Ancora Indonesia Resources
223	OMRE	Indonesia Prima Property
224	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
225	PKPK	Perdana Karya Perkasa
226	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi
227	PTBA	Bukit Asam (Persero)
228	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero)
229	PUDP	Pudjiadi Prestige
230	PWON	Pakuwon Jati
231	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati
232	RODA	Royal Oak Development Asia
233	RUIS	Radiant Utama Interinsco
234	SAFE	Steady Safe
235	SCBD	Danayasa Arthatama
236	SDPC	Millennium Pharmacon International
237	SGRO	Sampoerna Agro
238	SMRA	Summarecon Agung
239	SSIA	Surya Semesta Internusa
240	TGKA	Tigaraksa Satria
241	TINS	Timah (Persero)



242	TIRA	Tira Austenite
243	TLKM	Telkom Indonesia (Persero)
244	TOTL	Total Bangun Persada
245	TRAM	Trada Maritime
246	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations
247	WAPO	Wahana Phonix Mandiri
248	WEHA	Panorama Transportasi
249	WIKA	Wijaya Karya
250	ZBRA	Zebra Nusantara

*Sumber: wikipedia*

## Lampiran 2 : Hasil Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAY	500	12.00	160.00	75.3420	16.20538
AGE	500	6.00	152.00	31.9620	18.48079
SIZE	500	19.31	34.43	28.0269	2.18776
ROA	500	-.87	26.10	.3204	2.07349
DER	500	-51.33	38.76	1.9237	5.13665
CAR	500	-17.57	8.45	-.0431	1.18713
Valid N (listwise)	500				

### Statistics

	IND	OPIN	KAP
N Valid	500	500	500
Missing	0	0	0

### Frequency Table

#### IND

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	386	77.2	77.2	77.2
1	114	22.8	22.8	100.0
Total	500	100.0	100.0	

#### OPIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	133	26.6	26.6	26.6
1	367	73.4	73.4	100.0
Total	500	100.0	100.0	

#### KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	322	64.4	64.4	64.4
1	178	35.6	35.6	100.0

### IND

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	386	77.2	77.2	77.2
1	114	22.8	22.8	100.0
Total	500	100.0	100.0	

### Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas (n=500)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AUDLAY	IND	AGE	SIZE	ROA	DER	OPIN	KAP	CAR
N	500	500	500	500	500	500	500	500	500
Normal Mean	75.3420	.2280	31.9620	28.0269	.3204	1.9237	.7340	.3560	-.0431
Parameters <sup>a</sup> Std. Dev	1.62054E1	.41996	1.84808E1	2.18776	2.07349	5.13665	.44231	.47929	1.18713
Most Ext Absolut	.145	.478	.152	.038	.439	.308	.460	.415	.360
Differences Positive	.145	.478	.152	.038	.439	.244	.274	.415	.342
Negative	-.136	-.294	-.096	-.037	-.388	-.308	-.460	-.266	-.360
Kolmogorov-Smirnov Z	3.239	10.697	3.394	.858	9.818	6.886	10.291	9.284	8.051
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.453	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

#### Hasil Uji Normalitas (Tanpa Data Outlier)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AUDLAY	IND	AGE	SIZE	ROA	DER	OPIN	KAP	CAR
N	475	475	475	475	475	475	475	475	451
Normal Mean	76.7684	.2337	32.2968	28.0139	.3354	2.0633	.7411	.3642	.0075
Parameters <sup>a</sup> Std. Deviation	1.22671E1	.42362	1.87454E1	2.18294	2.12606	4.85937	.43852	.48172	.10855
Most Absolute	.130	.476	.160	.040	.442	.295	.464	.411	.109
Extreme Positive	.109	.476	.160	.038	.442	.248	.277	.411	.109
Differences Negative	-.130	-.291	-.096	-.040	-.392	-.295	-.464	-.271	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z	2.838	10.368	3.476	.875	9.637	6.440	10.105	8.957	2.318
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.428	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

### Hasil Uji Multikolienaritas Model 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.283	7.755		10.223	.000		
	IND	-4.460	1.377	-.154	-3.240	.001	.902	1.108
	AGE	.024	.031	.037	.762	.446	.888	1.126
	SIZE	.003	.285	.000	.009	.992	.795	1.257
	ROA	-.016	.263	-.003	-.062	.951	.981	1.019
	DER	-.039	.122	-.015	-.318	.751	.870	1.150
	OPIN	-1.411	1.291	-.050	-1.093	.275	.957	1.045
	KAP	-3.261	1.268	-.128	-2.573	.010	.823	1.215

a. Dependent Variable: AUDLAY

### Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 <sup>a</sup>	.047	.033	12.06169	1.811

a. Predictors: (Constant), KAP, IND, ROA, OPIN, AGE, DER, SIZE

b. Dependent Variable: AUDLAY

### Hasil Uji Autokorelasi Model 1 Setelah Perbaikan

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.201 <sup>a</sup>	.040	.026	12.00925	2.003

a. Predictors: (Constant), N\_KAP, N\_IND, N\_ROA, N\_OPIN, N\_DER, N\_AGE, N\_SIZE

b. Dependent Variable: N\_AUDLAY

### Hasil Uji Autokorelasi Model 2

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.034 <sup>a</sup>	.001	-.001	.10861	1.952

a. Predictors: (Constant), AUDLAY

b. Dependent Variable: CAR

### Hasil Uji Heterokedasitas Model 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.329	4.341		.997	.319
N_SIZE	.098	.175	.028	.557	.578
N_IND	2.637	.931	.134	2.834	.005
N_ROA	-.245	.161	-.069	-1.521	.129
N_DER	.008	.074	.005	.108	.914
N_AGE	.024	.019	.059	1.241	.215
N_OPIN	1.390	.797	.080	1.744	.082
N_KAP	.780	.784	.050	.995	.320

a. Dependent Variable: AUDITLAY

### Hasil Uji Heterokedasitas Model 1 Setelah Perbaikan

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.915	1.421		2.051	.041
SIZR	-.053	.193	-.041	-.273	.785
INDNS	5.850	4.898	.174	1.194	.233
ROARS	-.218	.162	-.062	-1.346	.179
DERSR	.018	.071	.012	.258	.796
AGR	.015	.020	.038	.760	.447
OPINR	.949	.758	.059	1.252	.211
KPRS	.391	.777	.025	.503	.615

a. Dependent Variable: ADELAY

**Hasil Uji Heterokedasitas Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	.083	.017		4.914	.000
AUDLAY	-6.537E-5	.000	-.014	-.299	.765

a. Dependent Variable:  
ABSR

## Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi

### Hasil Uji Model 1

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KPRS, ROARS, DERSR, OPINR, INDNS, AGR, SIZR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ADY

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.676	10.54025

a. Predictors: (Constant), KPRS, ROARS, DERSR, OPINR, INDNS, AGR, SIZR

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110234.758	7	15747.823	141.749	.000 <sup>a</sup>
	Residual	51771.113	466	111.097		
	Total	162005.871	473			

a. Predictors: (Constant), KPRS, ROARS, DERSR, OPINR, INDNS, AGR, SIZR

b. Dependent Variable: ADY

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.410	2.233		-1.975	.049
	INDNS	72.705	7.696	.791	9.448	.000
	AGR	.026	.031	.025	.851	.395
	SIZR	.129	.303	.037	.425	.671
	ROARS	.098	.255	.010	.383	.702
	DERSR	-.091	.111	-.022	-.815	.415
	OPINR	-.967	1.191	-.022	-.812	.417
	KPRS	-2.915	1.221	-.069	-2.388	.017

a. Dependent Variable: ADY

### Hasil Uji Model 2

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUDLAY <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.034 <sup>a</sup>	.001	-.001	.10861

a. Predictors: (Constant), AUDLAY

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	1	.006	.505	.478 <sup>a</sup>
	Residual	5.297	449	.012		
	Total	5.303	450			



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	1	.006	.505	.478 <sup>a</sup>
	Residual	5.297	449	.012		
	Total	5.303	450			

a. Predictors: (Constant), AUDLAY

b. Dependent Variable: CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	.024		-.382	.702
	AUDLAY	.000	.000	.034	.711	.478

a. Dependent Variable: CAR

**Hasil Uji Model 2 Setelah Perbaikan****Regression****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUDLAY <sup>a</sup>		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 <sup>a</sup>	.016	.013	.035495896

a. Predictors: (Constant), AUDLAY

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	1	.005	4.171	.042 <sup>a</sup>
	Residual	.314	249	.001		
	Total	.319	250			

a. Predictors: (Constant), AUDLAY

b. Dependent Variable: CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.011		-.888	.375
	AUDLAY	.000	.000	.128	2.042	.042

a. Dependent Variable: CAR